

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan Metode *HIRAD* pada Departemen Produksi di PT. Inti Ganda Perdana diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari 5 jenis pekerjaan yang diamati didapatkan 28 bahaya dan 28 risiko dengan tingkat risiko sedang dan ringan. Didapatkan berikut bahaya yang ada di PT Inti Ganda Perdana dalam proses produksi yang perlu dilakukan pengendalian yaitu :
 - a. Bahaya Kimia diantaranya penggunaan bahan kimia yaitu Aki AGV.
 - b. Bahaya Fisika diantaranya bahaya panas, bahaya kebisingan, dan bahaya akibat getaran.
 - c. Bahaya Mekanik diantaranya adanya benda bergerak dari mesin, benda berat, dan benda tajam.
 - d. Bahaya Ergonomi diantaranya bahaya ergonomic akibat posisi kerja.
 - e. Dan tidak ditemukannya bahaya elektrik atau kelistrikan yang didapatkan dari data yang diperoleh.
2. Berdasarkan hasil sebanyak 28 risiko didapatkan antara risiko sedang dan ringan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 14 risiko. Risiko sedang diantara yaitu cedera akibat tertabrak mesin, pencemaran lingkungan akibat penggunaan bahan kimia, luka bakar, gangguan pendengaran, cedera akibat tersangkut mesin / material, dan cedera punggung. Sedangkan yang termasuk dalam risiko ringan diantaranya yaitu cedera akibat terkena material berat, luka gores, dan luka akibat terbentur material.
3. Pengendalian bahaya dan risiko yang dilakukan di PT Inti Ganda Perdana mayoritas yaitu dengan pengendalian administrasi control dengan pembuatan *work instruction* dan pengendalian secara APD. Akan tetapi ada juga pengendalian dengan *engineering control* yaitu dengan penambahan sensor pada mesin yang bergerak.

5.2. Saran

1. Meningkatkan pemahaman pekerja tentang HIRADC melalui pelatihan berkala agar setiap karyawan memahami potensi bahaya dan langkah-langkah pengendalian yang lebih efektif.
2. Meningkatkan pengawasan kepatuhan K3, terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk memastikan pekerja selalu menggunakan perlindungan yang sesuai dengan tingkat risiko pekerjaannya.
3. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala terhadap metode HIRADC, khususnya dalam identifikasi bahaya baru yang mungkin muncul akibat perubahan proses produksi atau penggunaan mesin baru.

